

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADES) MELALUI
PROGRAM PENYEWAAN PONDOK KULINER DI DESA BOROKO TIMUR
KECAMATAN KAIDIPANG KABUPATEN BOLAAN MONGONDOW UTARA
PROVINSI SULAWESI UTARA**

Tumija, Ibnu Mokodompit
Institut Pemerintahan Dalam Negeri
Email: tumija@ipdn.ac.id

Abstract

THE EFFECTIVENESS OF VILLAGE OWNED ENTERPRISES (BUMDES) IN INCREASING VILLAGE ORIGINAL INCOME (PADES) THROUGH THE CULINARY COTTAGE RENTAL PROGRAM IN EAST BOROKO VILLAGE, KAIDIPANG DISTRICT, NORTH BOLAAN MONGONDOW REGENCY, NORTH SULAWESI PROVINCE

The purpose of this study was to determine the effectiveness of BUMDes in increasing Village Original Income (PADes) through the Culinary Cottage rental program. The research locus was in the village of East Boroko, Kaidipang District, Bolaan Mongondow Regency, North Sulawesi Province. This study aims to determine the effectiveness of Village Owned Enterprises (Bumdes) in order to increase Village Original Income (PADes). The method used in this study is descriptive with an inductive approach. Data collection techniques by interview, documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusions. The results of the research show that the Pondok Culinary rental program is quite effective in increasing PADes, it's just that its contribution is still low, only Rp. 15,000,000 or 37.5% of all PADes that reached Rp. 40,600,000. When compared with the budget used in funding the program which reached Rp. 150,000,000 originating from the Village Fund is less efficient. For this reason, it is necessary to increase the creativity of the Bumdes management and carry out many promotions and create a one-stop payment system to avoid competition.

Keywords: Effectiveness, Village Owned Enterprises (BUMDes), increasing Village Original Income (PADes)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) melalui program penyewaan Pondok Kuliner. Lokus penelitian di desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaan Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektifitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian bahwa program penyewaan Pondok Kuliner cukup efektif dalam meningkatkan PADes, hanya saja kontribusinya masih rendah hanya Rp. 15.000.000 atau 37,5% dari seluruh PADes yang mencapai Rp. 40.600.000. Jika dibandingkan dengan anggaran yang di gunakan dalam pendanaan program tersebut yang mencapai Rp. 150.000.000 yang berasal dari Dana Desa kurang efisien. Untuk itu perlu ditingkatkan kreativitas para pengurus Bumdes serta melakukan banyak promosi dan membuat sistem pembayaran satu pintu untuk menghindari persaingan.

Kata Kunci: Efektivitas, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Pendapatan Asli Desa (PADes)

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) merupakan salah satu program prioritas yang di anggarkan dalam Dana Desa, sesuai Permendesa PDTT Nomor 11 tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020. Program prioritas ini di harapkan dapat menghidupkan perekonomian desa sehingga di desa pertumbuhan ekonomi lebih hidup tak hanya itu tujuan didirikannya BUMDesa salah satunya adalah untuk menghasilkan pendapatan asli desa sehingga desa dalam APBDES- nya mempunyai sumber pendanaan yang dihasilkannya sendiri. Melihat adanya konsistensi dan keseriusan Pemerintah Pusat dalam membangun desa agar mencapai kemandirian seperti yang dicita- citakan pemerintah dengan menaikkan anggaran dana desa. Pemerintah melalui Kementerian Keuangan mengusulkan anggaran dana desa Rp 70 triliun dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional (RAPBN) tahun 2019. Nilai anggaran tersebut meningkat jika dibanding dengan anggaran pada dua tahun terakhir, yakni Rp 60 triliun (<https://replubika.co.id/berita>)

Desa Boroko Timur adalah salah satu desa yang mendapatkan dana tersebut guna meningkatkan prioritas pembangunannya terutama pada bidang pariwisata. Pemkab Bolaang Mongondow Utara sebagai unsur pemerintah di atasnya perlu melakukan pembimbingan atas pemanfaatan dana desa tersebut agar tepat sasaran. Dalam rangka meningkatkan Pendapatan

Asli Desa(PADes),Pemerintah Desa Boroko Timur membentuk Badan Usaha Milik Desa yang bernama Bumdes Bungo melalui kesepakatan dalam bentuk Peraturan Desa Boroko Timur Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa. Adapun tiga Program utama yang telah di jalankan yakni pengadaan pondok kuliner, usaha percetakan, dan pemodalan kepada pelaku usaha kecil dan menengah. Salah satu program Bumdes dilaksanakan dalam rangka meningkatkan PADes adalah program pondok kuliner. Oleh sebab itu, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas program pengadaan pondok kuliner dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa Boroko Timur, sehingga program ini bisa memberikan nilai tambah terhadap PAD.

TINJAUAN TEORETIS

Efektivitas adalah perbandingan antara *outcome* dengan *output*. Siagian (2011:20) “Efektivitas ialah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Sedangkan efektivitas menurut Sondang dalam Othenk (2008:4) menjelaskan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Adapun efektivitas dapat diukur dengan beberapa kriteria menurut Gibson, at. All and Steers sebagaimana dikutip oleh Sumaryadi (2005:107) bahwa:

1. Produktivitas adalah cerminan organisasi dalam menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang dibutuhkan lingkungan;
2. Mutu/kualitas berupa produk yang memenuhi harapan pelanggan, dengan ukuran dan penilaian mutu berasal dari pihak pelanggan itu sendiri;
3. Efisien adalah jumlah keluaran dibanding masukan yang mengacu pada ukuran pengguna sumberdaya dalam organisasi;
4. Fleksibilitas adalah kemampuan organisasi mengelola sumber daya guna menghasilkan produk dari pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat;
5. Kepuasan merupakan suatu ukuran keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Duncan sebagaimana dikutip oleh Streers (1985: 53) memberikan penjelasan mengenai ukuran efektivitas sebagaimana berikut:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan keseluruhan upaya untuk mencapai tujuan yang harus dilihat sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri atas beberapa faktor antara lain kurun waktu pencapaian ditentukan, sasaran merupakan target yang kongkrit, dasar

hukum. Pada method ini menggunakan faktor tersebut sebagai tolak ukur efektivitas pengelolaan alokasi dana desa pada segi perencanaan, pelaksanaan dan dasar hukum yang ada.

2. Integrasi

Integrasi ialah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan masyarakat. Integrasi ini terdiri atas sejumlah faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Pada penelitian menggunakan faktor prosedur yang digunakan dalam proses sosialisasi atas perumusan, penerapan, dan pelaksanaan alokasi dana desa, dikatakan efektif apabila adanya feedback yang baik dari masyarakat.

3. Adaptasi

Adaptasi ialah proses penyesuaian diri yang dilakukan guna mensinkronkan suatu individu terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi adaptasi yaitu peningkatan kemampuan, sarana dan prasarana. Dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan kemampuan. Sedangkan dalam tolak ukur sarana dan prasarana seperti *software*, perangkat computer dan internet merupakan tolak ukur dalam menunjang pengelolaan alokasi dana desa.

Efektifitas yang dikemukakan Duncan sebagaimana dikutip oleh Streers (1985 : 53) hanya melingkupi tiga kriteria dimana pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi yang di gunakan dalam indikator pencapaiannya. Pada penelitian ini penulis menggunakan teori Gibson, at. All and Steers sebagaimana dikutip oleh Sumaryadi (2005:107) dimana efektifitas di ukur melalui beberapa indikator antara lain produktifitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas dan kepuasan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian yang diambil oleh penulis didapat dari data primer yang berupa hasil dari wawancara dengan Kepala Desa, Ketua Bumdes dan masyarakat penyewa serta observasi di Desa Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaan Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam tulisan artikel ini adalah dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi data serta teknik analisis yaitu reduksi data, kemudian tampilan data, serta terakhir pada penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis hasil penelitian, yang penulis gunakan berdasarkan teori efektivitas menurut Gibson, et al. and Steers dalam Sumaryadi (2005:107) mencakup produktifitas, kualitas, efisien, fleksibilitas, dan kepuasan.

1. Produktivitas

Produktifitas yang di hasilkan oleh Bumdes Boroko Timur dalam program penyewaan pondok kuliner berupa penghasilan yang masuk dalam Pendapatan Asli Desa Boroko Timur mencapai Rp.15.000.000,- dalam setiap tahunnya. Hal tersebut sebagaimana tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Pendapatan BUMDes Boroko Timur dalam Program Penyewaan Pondok Kuliner dan Pendapatan Keseluruhan BUMDes Tahun 2017-2018

No	Tahun	Pendapatan Pondok Kuliner (Juta)	Pendapatan Keseluruhan BUMDes	Kontribusi (%)
1	2017	Rp. 15.000.000	Rp. 40.600.000	37.5
2	2018	Rp. 15.000.000	Rp. 40.600.000	37.5

Sumber: Data Pemerintah Desa Baroko Timur, 2019

Dari tabel 4.1 diatas, pada tahun 2017 pendapatan dari Bumdes mencapai Rp. 40.600.000,- dan pada program Pondok Kuliner menyumbang Rp.15.000.000,- atau 37,5%. Perihal yang sama juga pernah terjadi tahun 2018 yakni pendapatan Bumdes Rp. 40.600.000,- dan pada program Pondok Kuliner juga menyumbang Rp. 15.000.000,- atau 37,5%.

Berdasarkan uraian pada tabel 4.1 di atas. sesuai wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala Desa Boroko Timur Robby hari Jumat 17 Januari 2020 tepat di kantor Desa Boroko Timur dikatakan:

“Produktifitas yang di hasilkan oleh program penyewaan pondok kuliner sudah baik dimana telah ada dampaknya pada PADes Desa Boroko Timur, namun masih kecilnya pendapatan, menjadi tugas dan Pekerjaan rumah bagi Pemerintah desa Boroko Timur untuk membuat program tersebut menjadi unggulan dalam meningkatkan Pendapatan Desa.”

Demikian juga disampaikan Direktur Bumdes Boroko Timur Vally Van Gobel ketika dilakukan wawancara di rumahnya pada hari Senin 20 Januari 2020, menyatakan:

“Program penyewaan pondok kuliner ini merupakan program andalan Bumdes Boroko Timur dalam menghasilkan PADes, hanya saja butuh waktu dan inovasi dalam meningkatkan pendapatan dari Program yang kami jalankan ini, namun kami sangat yakin kedepanya Pondok kuliner ini dapat menjadiujung tombak perekonomian Desa Boroko timur.”

Dari hasil wawancara di atas penulis melihat adanya produktifitas yang baik dari berdirinya Bumdes serta adanya program penyewaan pondok kuliner oleh BUMDes Boroko Timur.

2. Kualitas/ Mutu

Mutu atau kualitas biasanya dapat menjadi identitas suatu produk dimana kualitas tersebut bisa menjadi daya tarik sendiri yang bisa menarik pelanggan untuk datang untuk membeli barang/ produk tersebut. Produk atau tempat yang di tawarkan BUMdes Boroko Timur sudah yang di sewakan sudah baik dari segi kualitas maupun desainya bangunannya.

Penulis melakukan wawancara dengan Pak Boni selaku salah satu penyewa Pondok Kuliner saat diwawancarai di tempat pondok kulinernya pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2020 mengatakan bahwa:

“Menurut kami bangunan yang kami sewa ini sudah bagus karena lokasi dan kualitas bangunan juga mendukung, bangunan yang saya sewa itu semi permanen lantainya sudah dipake coran semen jadi kokoh desainya pula sudah bagusnya saja memang persaingan di kawasan wisata Pantai Batu Pinagutini sangat mencolok sehinggakafe-kafe barupun banyak yang lebih menarik dan itu berdampaknegative bagi kami.”

Hal tersebut juga sesuai yang disampaikan kepala desa yang mengatakan bahwa bangunan pondok kuliner dibangun sesuai dengan spesifikasi yang sesuai standar bangunan, sehingga kualitasnya akan baik. Dari wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa kualitas yang di tawarkan Bumdes Boroko sudah baik dimana kualitas bangunan dan desainnya membuat para penyewa pondok kuliner cukup puas akan kualitas dan desain yang di berikan BUMdesa Boroko Timur.

3. Efisien

Efisiensi merupakan perbandingan antara keluaran (*output*) dengan pemasukan (*input*). Dalam memperoleh keuntungan yang maksimal sebuah program yang di jalankan haruslah mempunyai efisiensi yang tinggi dimana pendapatan harus lebih besar dari pada pengeluaran. Dengan biaya yang minim akan memperoleh keuntungan yang maksimal. Untuk lebih jelasnya terurai pada tabel 4.2 berikut di bawah ini.

Tabel 4.2 Program dan Jumlah Dana untuk BUMDes Boroko Timur Tahun 2016

No	Program	Jumlah (Unit)	Jumlah Dana (RP)	Persentase (%)
1	Pondok Kuliner	5	150.000.000	75
2	Usaha alat tulis kantor dan percetakan	1	25.000.000	12,5
3	Peningkatan unit usaha kreatif	4	25.000.000	12,5
Total		10	200.000.000	100

Sumber: Pemerintah Desa Boroko Timur, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 maka penulis melihat gambaran yang jelas mengenai program yang di jalankan oleh Badan Usaha Milik Desa Boroko Timur semuanya bersumber dari dana desa yang di anggarkan pemerintah pusat. Besaran Dana Desa tahun 2016 mencapai 200 juta. Program pembangunan pondok kuliner ini menelan anggaran 150 juta untuk 5 unit sehingga masing- masing unit menelan biaya sebesar 30 juta atau 75% dari dana desa yang di salurkan kepada BUMdes. Sementara dalam operasional dan pengembanganya dalam setahun program penyewaan pondok kuliner menghabiskan dana 10 juta, jika kita mencari tingkat keefisienan maka:

$$Efisiensi = \frac{Biaya}{Realisasi Penerimaan} \times 100\%$$

Catatan: Jika hasilnya kecil angkanya maka tingkat keefisienanya semakin tinggi

$$Efisiensi = \frac{10.000.000}{15.000.000} \times 100\%$$

$$Efisiensi = \frac{1000}{15} = 66,6\% \text{ kurang efisien}$$

Jadi tingkat efisiensi program penyewaan pondok kuliner sebesar 66.6%, masih tergolong kurang efisien. Berdasarkan hasil dari wawancara yang penulis dilakukan kepada Kepala Desa Boroko Timur Bapak Robby Pakaya di kantornya pada hari Jumat 17 Januari 2020 mengemukakan:

“Memang benar dek biaya operasional BUMDes Boroko Timur 20 juta tiap tahunnya dan pengembangannya 10 juta setiap tahunnya namun itu sudah mencakup 3 program yang kami jalankan jadi keseluruhannya sekitar 30 juta yang harus di sisihkan dari pendapatan 3 program tersebut setiap tahunnya dan program penyewaan pondok kuliner menghabiskan 10 juta untuk pengembangan dan operasionalnya.”

Sesuai hasil wawancara tersebut di atas, bisa di simpulkan bahwa program penyewaan pondok kuliner kurang efisien dalam pelaksanaannya, di mana biaya operasional masih besar dan pendapatannya hanya terpaut sedikit di atas biaya operasionalnya.

4. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan kemampuan organisasi mengelola sumber daya guna menghasilkan produk dari pelayanan yang lebih baik lagi kepada masyarakat. Fleksibilitas yang dimiliki BUMdes Boroko Timur dalam menjalankan program penyewaan pondok kuliner sudah baik dimana saat datangnya keluhan penyewa dengan minimnya sarana dan prasarana penunjang di lokasi penyewaan seperti toilet dan musholla pada tahap pembangunan berikutnya diadakanlah pembangunan toilet serta musholla guna merespon dan menyesuaikan dengan tuntutan keadaan saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh penulis kepada Kepala Desa Boroko Timur Bapak Robby Pakaya di kantornya pada hari Jumat 17 Januari 2020 mengemukakan:

“Kami telah membangun beberapa sarana prasarana penunjang untuk para pengunjung di kawasan Objek Wisata Pantai Pinagunt di antaranya ada lima buah WC umum dan sebuah musholla supaya para pengunjung tidak lagi kebingungan ketika mau buang air kecil atau besar serta mau solat ketika lagi berkunjung ke kawasan Objek Wisata Pantai Batu Pinagut.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kemampuan BUMDes Boroko Timur dalam merespon Tuntutan pasar sudah baik agar berubah dan menyesuaikan dengan keadaan yang mengharuskan menambah sarana dan prasarana penunjang.

5. Kepuasan

Kepuasan dalam program penyewaan pondok kuliner yang dijalankan oleh BUMDes Boroko Timur mendapatkan respon yang positif dimana masyarakat yang menyewa Pondok kuliner tersebut sangat terbantu ekonominya di bandingkan sebelum program tersebut di luncurkan oleh BUMDes Boroko Timur.

Hal tersebut sesuai wawancara Penulis dengan Pak Boni selaku salah satu penyewa Pondok Kuliner saat diwawancarai di tempat pondok kulinernya pada hari Minggu tanggal 19 Januari 2020 mengatakan:

“Kami yang berjualan dan menyewa pondok kuliner milik Bumdes Boroko Timur Ini sangat bersyukur karena sangat terbantu dengan adanya pondok kuliner ini setidaknya uang makan dan kebutuhan kami bias terpenuhi dari berjualan dari pondok kuliner ini”

Terbantunya masyarakat akan kehadiran penyewaan pondok kuliner ini merupakan keberhasilan yang membawa kepuasan masyarakat dalam pelayanan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Boroko Timur.

KESIMPULAN

Efektifitas Penyewaan pondok kuliner di Desa Boroko Timur dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa Boroko Timur pada masing-masing dimensi sudah sesuai yang diharapkan. Dimana pada dimensi produktivitas yang dihasilkan oleh Bumdes Boroko Timur dalam program penyewaan Pondok Kuliner berupa penghasilan yang masuk dalam Pendapatan Asli Desa Boroko Timur mencapai angka 15 juta dalam setiap tahunnya atau 37,5% dari keseluruhan PADes. Sementara pada dimensi kualitas dari produk yang di tawarkan BUMdes Boroko Timur juga sudah sesuai yang diharapkan, di mana bangunan yang di sewakan kualitasnya cukup baik.

Kemudian pada dimensi kemampuan, BUMDes Boroko Timur dalam merespon tuntutan pasar sudah sesuai yang diinginkan. Hal yang sama juga pada dimensi kepuasan, dalam program penyewaan pondok kuliner yang di jalankan oleh BUMDes Boroko Timur mendapatkan respon yang positif dimana masyarakat yang menyewa Pondok kuliner tersebut sangat terbantu ekonominya di bandingkan sebelum program tersebut di luncurkan oleh BUMDes Boroko Timur. Namun pada dimensi efisiensi masih kurang efisien, dimana hasil yang diperoleh dari program penyewaan Pondok Kuliner hanya 66,6%.

Berpijak dari hasil analisa penulis mengenai tindak lanjut yang perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan Penyewaan Pondok Kuliner dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Desa Boroko Timur, maka Penulis menyumbangkan beberapa saran kepada Pemerintah Desa Boroko Timur dan Bumdes Boroko Timur yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya, yakni:

1. Seyogyanya lebih meningkatkan kreatifitas para pengurus Bumdes Boroko Timur agar dapat menghasilkan inovasi dan terobosan-terobosan baru dalam mengembangkan Potensi wisata yang ada di Desa Boroko Timur.
2. Pemerintah Desa Boroko Timur sebaiknya meningkatkan lagi promosi Penyewaan Pondok kuliner agar banyak masyarakat baik wisatawan lokal dan luar daerah mengetahui Pondok Kuliner yang berada di Objek wisata Pantai Pinagut.

DAFTAR PUSTAKA

a) Buku-buku

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta
- Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)
- Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah. 2015. *Pengelolaan Keuangan Desa Edisi Revisi*. Bandung: Fokus Media
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP).2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
- Djaenuri, 2012. *Hubungan Keuangan Pusat Dan Daerah*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Hidayatullah, Arief. 2011. Kontribusi Usaha Tani Jagung Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pulau Damar Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Media Sains*, Vol. 3(1):67.Persada.
- Kamaroesid, Herry. 2016. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Mitra Wacana Media

- Kadajatmiko. 2002. *Dinamika Sumber Keuangan bagi Daerah dalam Rangka Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya
- M. Steers, Richard .1999. *Efektivitas Organisasi*, Air Langga: Jakarta
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sumaryadi. Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama
- Soemantri B Trisantono. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Bandung: Fokusmedia
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfa beta: Bandung
- Silalahi, Uber.2012. *Metode Penelitian social*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wahyu, Utama. 2013. *Kamus Umum Lengkap dan Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Indonesia Tera
- Waluyo, dan Wirawan B Ilyas. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

b) Undang-undang

- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019 Tantang Prioritas Penggunaan Dana Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tantang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Bupati Kabupaten Bolaang Mongondow Utara No 8 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Prioritas Penggunaan Dana Desa 2019
- Peraturan Desa Boroko Timur No 12 Tahun 2016 Tentang Pendirian Badan Usaha Milik Desa

c) Lain-lain

- RPJMDes Desa Boroko Timur Tahun 2016 – 2021
- Buku Profil Desa Boroko Timur tahun 2019

Proposal Pendirian BUMDes Boroko Timur 2015

Data Pendapatan Asli Desa Boroko Timur 2017-2018

<https://www.infobmr.com/bmr/bolmut/3-program-utama-bumdes-bolugo-boroko-timur>
diakses 1 Oktober 2019

<https://replubika.co.id/berita>